BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menentukan Objek Penelitian adalah langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti, karena Objek Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Objek Penelitian merupakan tempat dimana masalah yang diteliti berada. Menentukan objek penelitian harus selektif, agar data dan kebutuhan yang ingin diteliti sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peran keterlibatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di PT INTI (PERSERO).

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan secara sistematis dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) "Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis

untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2005:21)

"metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pertanyaan deskriptif yaitu pertanyaan nomor satu sampai dengan tiga yaitu untuk mengetahu bagaimana komitmen organisasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawan pada PT. INTI (Persero).

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian dengan rumusan masalah nomor empat sampai dengan enam yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja karyawan, bagaimana pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan, dan bagaimana pengaruh komitmen organisasional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. INTI (Persero).

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Davis (1985) dalam Jonathan Sarwono (2006:15) secara lebih detil karakteristik metode ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Metode harus bersifat kritis, analistis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah tersebut.

2. Metode harus bersifat logis, artinya adanya netode yang digunakan untuk memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia.

3. Metode bersifat obyektif, artinya obyektivivtas itu menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula.

4. Metode harus bersifat konseptual dan teoritis, oleh krena itu, untuk mengarahkan proses penelitian yang dijalankan, peneliti membutuhkan pengembngan konsep dan struktur teori agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

5. Metode bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada kenyataan/fakta di lapangan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desian penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsem variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitaif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka desain penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan survei awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai sumber masalah sebagai dasar penelitian. Fenomena dalam penelitian ini adalah yang tampak pada perusahaan, berdasarkan hasil pengamatan bahwa terjadinya beberapa masalah seperti ketimpangan dalam pemberian tugas, kurangnya keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan karyawan, penilaian yang masih kurang objektif dan etis kerja yang masih kurang baik dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja seorang karyawan .

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya malalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah jawaban masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik

jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek antara lain :

1. Bagaimana keterlibatan kerja karyawan di PT. INTI (PERSERO).
2. Bagaimana komitmen organisasional di PT. INTI (PERSERO).
3. Bagaimana kinberja karyawan di PT. INTI (PERSERO).
4. Seberapa besar kinerja karyawan ditentukan oleh keterlibatan kerja di PT. INTI (PERSERO).
5. Seberapa besar kinerja karyawan ditentukan oleh komitmen organisasi di PT. INTI (PERSERO).
6. Seberapa besar kinerja karyawan ditentukan oleh keterlibatan kerja dan komitmen organisasi di PT. INTI (PERSERO)

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI (PERSERO)	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI PERSERO	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI PERSERO	Cross Sectional
T-4	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI (PERSERO	Cross Sectional
T-5	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI (PERSERO	Cross Sectional
T-6	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Pengembangan MSDM PT. INTI (PERSERO	Cross Sectional

Keterangan :

T1 = Keterlibatan kerja pada PT. INTI (PERSERO)

T2 = Komitmen Organisasional PT. INTI (PERSERO)

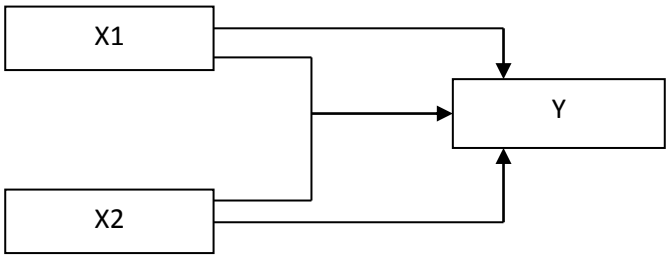
T3= Kinerja Karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

T=4 Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

T=5 Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

T=6 Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasioanal variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah :

1. Kinerja Karyawan (Y)
2. Keterlibatan Kerja (X_1)
3. Komitmen Organisasi (X_2)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Keterlibatan Kerja (X1)	Keterlibatan kerja mempunyai definisi yaitu derajat dimana orang dikenal dari pekerjaannya,berpartisipasi aktif didalamnya, dan menganggap prestasinya penting untuk harga diri (Robbins, 2003:91)	1. Partisipasi kerja 2. Kerjasama 3. keikutsertaan (Robbins, 2001)	Ordinal
2.	Komitmen Organisasi (X2)	Luthans (2005) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.	1. Komponen Afektif 2. Komponen Normatif 3. Komponen Berkelanjutan (Mayer dan Allen dalam Luthans, 2008)	Ordinal
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Definisi kinerja menurut Mangkunegara (2009) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab (Mangkunegara 2009)	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010 : 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tigasumber yaitu (1) Person yakni sumber data berupa orang, (2) Place yakni sumber data berupa tempat dan (3) Paper yakni sumber data berupa symbol, huruf, angka, atau gambar. Bila dilihat dari sumber datanya,maka pengumpulan dta dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 308) bahwa "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain.

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagi berikut :

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.4 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel .

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. INTI Bandung sebanyak 777 karyawan.

Tabel 3.3
Tabel Populasi

NO	Bagian	Populasi
1	*Division of Sales & Marketing*	44
2	*Division of operation & Project Management*	358
3	*Division of IT & Engineering*	81
4	*Division of Prodution*	26
5	*Division of Business & Product Management*	18
6	*Division of Logistic*	46
7	*Division of finance*	62
8	*Division of General Affair*	124
9	*Division of audit & risk Management*	18
JUMLAH		**777**

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{1} + \boldsymbol{Ne^2}}$$

Ket : n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5% 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{777}{1 + 777\,(0.1)^2}$$

$$= \frac{777}{8{,}77}$$

= 88,5 / 89 responden.

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 777 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 89 orang.

Dari perhitungan diatas, maka diketahui responden sebanyak 89 responden. Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke-i

Ni : besarnya populasi paada strata-i

N : besarnya populasi keseluruhan

n :besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas diperoleh responden tiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebgai berikut :

1. *Division of Sales & Marketing*

$$n_i = \frac{44}{777} \times 89 = 4.45 = 4$$

2. *Division of operation & Project Management*

$$n_i = \frac{358}{777} \times 89 = 40{,}94 = 41$$

3. *Divisionof IT & Engineering*

$$n_i = \frac{81}{777} \times 89 = 8{,}9 = 9$$

4. *Division of Prodution*

$$n_i = \frac{26}{777} \times 89 = 2{,}67 = 3$$

5. *Division of Business & Product Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 89 = 1{,}78 = 2$$

6. *Division of Logistic*

$$n_i = \frac{46}{777} \times 89 = 4{,}45 = 5$$

7. *Division of finance*

$$n_i = \frac{62}{777} \times 89 = 6{,}23 = 6$$

8. *Division of General Affair*

$$n_i = \frac{124}{777} \times 89 = 13{,}35 = 13$$

9. *Division of audit & risk Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 89 = 1{,}78 = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di PT. INTI (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada table 3.7 dibawah ini :

Table 3.4

Populasi dan sampel

NO	Bagian	Populasi	Sampel
1	*Division of Sales & Marketing*	44	4
2	*Division of operation & Project Management*	358	41
3	*Division of IT & Engineering*	81	9
4	*Division of Prodution*	26	3
5	*Division of Business & Product Management*	18	2
6	*Division of Logistic*	46	5
7	*Division of finance*	62	6
8	*Division of General Affair*	124	13
9	*Division of audit & risk Management*	18	2
	JUMLAH	**777**	**89**

Sumber: Laporan Tahunan PT. INTI (Persero) Bandung, tahun 2014 (Data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan cara melakukan membagikan kuisioner dan wawancara kepada beberapa karyawan.

1. Penelitian lapang (*Field research*), yaitu dengan cara :

a. Kuesioner

   Kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yang ditemui di PT. INTI (PERSERO).

b. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa orang pegawai yang bertugas di Divisi Ruta dan Kendaraan di PT. INTI (PERSERO).

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi dari sruktur organisasi (job deskription), program yang dijalankan, serta data-data yang bersangkutan dengan instansi terutama dalam kinerja karyawan di PT. INTI (PERSERO)

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketetapan dalm penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pertanyaan dengan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r . Bila r hitung > r tabel, maka pertanyaan/ variabel tersebut adalah signifikan

Tabel 3.5 Standar Penilaian Koefisien Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.2.4.1.1 Hasil uji validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang dsedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Variabel Keterlibatan Kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,572	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,531	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,528	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,447	0.30	vallid
Pernyaan 5	0,600	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,614	0.30	vallid
Pernyaan 7	0,447	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,517	0.30	vallid
Pernyaan 9	0,551	0.30	vallid
Pernyataan 10	0,354	0.30	vallid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Komitmen Organisasi

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,764	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,750	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,763	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,740	0.30	vallid
Pernyaan 5	0,723	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,697	0.30	vallid
Pernyaan 7	0,796	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,306	0.30	vallid
Pernyaan 9	0,610	0.30	vallid
Pernyataan 10	0,710	0.30	vallid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Kinerja Karyawan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,455	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,451	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,423	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,379	0.30	vallid
Pernyaan 5	0,391	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,696	0.30	vallid
Pernyaan 7	0,663	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,678	0.30	vallid
Pernyaan 9	0,465	0.30	vallid
Pernyataan 10	0,422	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency*." Berdasarkan definisi tersebut, maka reabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara

memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.9

Standar Penilaian Koefisien Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

3.2.4.2.1 Hasil uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Keterlibatan kerja	0.829	0.7	Reliabel
Komitmen organisasi	0.901	0.7	Reliabel
Kinerja karyawan	0.813	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya,

3.2.4.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menguraikan tentang Peran keterlibatan kerja dan komitmen organisaional dalam meningkatkan kinerja pada PT. INTI (PERSERO)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval melalui "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukakan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan melalui keterlibatan kerja dan penilaian prestasi kerja karyawan, dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Keterlibatan Kerja

X_2 = Komitmen Organisasional

bo, b_1, b_2 = Koefisien regresi

Setiap indikator yang pertanyakan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Ridwan dan Akdom, 2007, hal.16). Dalam kuesioner yang digunakan penulis, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu STS = 1, TS = 2, N = 3, S = 4, SS = 5.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*

0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulakan varians koefisien regresi menjadi minimal dan *confidence interval* melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di*studentized*. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi betujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah komitmen organisasional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji-t yang digunakan adalah:

$$\text{T hitung } (X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se\ (b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Keterlibatan kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

H_1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Keteribatan Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. INTI (PERSERO)

H_2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasional terhadap KInerja Karyawan PT. INTI (PERSERO)

H_2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan PT. INTI (PERSERO)

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H0

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus Uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/K}{JK_{residu} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa vriasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan dibaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2000:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

   H0; $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan.

   H1; ρ 0, Terdapat pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan

c. Kriteria pegujian

   H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakuan pengujian parsial.